

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan temuan pada wawancara serta analisis data penelitian secara kualitatif tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Kampung Pelangi Di Kota Semarang, maka dapat diambil kesimpulan:

Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Pelangi dilakukan dengan cara mengajak seluruh masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam segala kegiatan yang menyangkut Kampung Pelangi. Proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata di Kampung Pelangi melalui tiga tahap yaitu penyadaran, pengkapasitasan, dan tahap pemberian daya. Tahap pertama menekankan pada proses sosialisasi pengecatan rumah-rumah warga, konsep dari Kampung Pelangi dan partisipasi masyarakat sebagai bentuk dukungan terhadap pelaksanaan program Kampung Pelangi. Tahapan pengkapasitasan merupakan bentuk campur tangan dari *stakeholder* untuk memperkuat proses pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan-pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia, selain itu manfaatnya bagi masyarakat dan menginventarisir potensi-potensi pelatihan pengolahan makanan, pelatihan ketrampilan, dan juga pelatihan untuk pokdarwis di Kampung Pelangi. Ditahapan akhir, tahap pemberian daya, pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Kampung Pelangi pada tahap ini dapat dilihat dari peran pemerintah dalam memberikan bantuan secara fisik seperti pembuatan lahan

parkir, ikon kampung pelangi, gardu pandang dan infrastruktur lainnya, sedangkan non-fisik ialah bantuan ijin usaha dan juga pemberian pinjaman modal usaha Kredit Wibawa agar masyarakat dapat berusaha dan mengembangkan wisata Kampung Pelangi sekaligus meningkatkan pendapatan ekonomi.

Peran pemerintah dalam pengembangan wisata Kampung Pelangi di Kota Semarang sudah berjalan dengan baik namun, belum optimal secara menyeluruh. Hal ini dapat dilihat dari peran pemerintah dalam pengembangan pariwisata yang mencakup ; Motivator, peran yang dilakukan pemerintah sebagai motivator yaitu telah terwujud dengan membentuk pokdarwis, melakukan pembinaan, sosialisasi dan juga pelatihan pemandu wisata kepada pokdarwis Kampung Pelangi. Namun, minat masyarakat untuk ikut terlibat mengembangkan wisata Kampung Pelangi belum sepenuhnya aktif dan sadar. Fasilitator, peran yang dilakukan pemerintah yaitu, menciptakan sarana dan prasarana wisata serta strategi promosi namun, strategi promosi yang dilakukan pemerintah belum maksimal karena kebanyakan promosi dilakukan melalui media sosial. Dinamisor, peran pemerintah sebagai dinamisor yaitu menjalin hubungan atau koordinasi dengan *stakeholder* instansi, masyarakat, maupun swasta. Dilakukan melalui pertemuan rutin dengan anggota pokdarwis, dengan swasta dilakukan saat adanya *event* di Kampung Pelangi. Namun dalam hal ini peran pemerintah belum optimal karena belum bisa melibatkan investor untuk masuk dan ikut mengembangkan wisata

Kampung Pelangi. Pemerintah hanya melibatkan masyarakat dalam pengelolaannya.

Faktor yang mendukung dalam pengembangan wisata Kampung Pelangi di Kota Semarang memiliki 4 faktor yaitu, merupakan destinasi wisata yang unik, dekat dengan Tugu Muda, Lawang Sewu dan pusat oleh-oleh, Fasilitas yang diberikan oleh pemerintah, dan juga partisipasi dari masyarakat Kampung Pelangi. Dalam pengembangan wisata Kampung Pelangi juga memiliki 3 faktor penghambat yaitu, dari Sumber daya manusia, Sumber dana, dan Keterbatasan ruang terbuka.

4.2. Saran

Berdasarkan penelitian diatas maka dapat diketahui bahwa telah berlangsung proses pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan Kampung Pelangi. Namun demikian, ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan kepada pengelola Kampung Pelangi agar pengembangan Kampung Pelangi lebih optimal, antara lain:

1. Bagi Pemerintah

- a) Sosialisasi kepada masyarakat setempat yang lebih intensif agar masyarakat lebih paham tentang suatu informasi yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat
- b) Pelatihan yang lebih digiatkan terutama pada Pokdarwis. Hal ini sangatlah berpengaruh untuk pengembangan masyarakat dan Kampung Pelangi

- c) Mengadakan survey rutin ke Kampung Pelangi untuk mengetahui sejauh apa perkembangan wisata Kampung Pelangi.

2. Bagi Pengelola Kampung Pelangi

- a) Agar potensi yang belum optimal mampu dikembangkan, harus ada komunikasi atau pertemuan rutin antara anggota pokdarwis dengan masyarakat agar dapat menggali potensi-potensi yang dapat dikembangkan di Kampung Pelangi.
- b) Perlu adanya pelatihan-pelatihan secara intens dalam penguatan kapasitas kelembagaan untuk Pokdarwis.

3. Bagi Masyarakat

- a) Mampu menjaga kelestarian Kampung Pelangi agar menjadi wisata yang tetap unik dan enak di kunjungi dengan di tunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai sehingga membuat kenyamanan pengunjung.
- b) Mengikuti sosialisasi yang lebih intensif dari dinas terkait. Hal ini bertujuan agar sosialisasi yang diberikan oleh dinas mampu diserap oleh masyarakat Kampung Pelangi secara menyeluruh dan berdampak positif bagi masyarakat Kampung Pelangi.